

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Supir Angkutan Penumpang Umum Bone–Makassar Tahun 2024

Fauzia Aulya Syam^{1*}, Hasmah², Siti Nurfaizah³

^{1,2,3}Universitas Tamalatea Makassar

Email korespondensi: Fauziaaulya12@gmail.com

Abstrak

Kelelahan Kerja merupakan suatu peringatan bahwa tubuh sedang mengalami penurunan baik secara fisik maupun psikis. Kelelahan kerja berpengaruh pada pengemudi karena dapat mengakibatkan kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja sopir angkutan penumpang umum Bone-Makassar. Penelitian menggunakan metode Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Jumlah subjek penelitian yaitu 80. Sampel dipilih menggunakan tehnik total sampling dengan instrumen berupa kuesioner dan wawancara. Data dianalisis secara Univariat dan Bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja dengan (*p-value* 0.001), sedangkan lama kerja dan masa kerja tidak berhubungan dengan kelelahan kerja yang terjadi pada supir angkutan penumpang umum bone – makassar dengan masing-masing (*p-value* 0,733), (*p-value* 0.111). Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja sopir angkutan penumpang umum yaitu beban kerja. Saran bagi supir angkutan penumpang umum Bone – Makassar diharapkan kepada supir untuk selalu Atur jadwal istirahat yang teratur, usahakan untuk memiliki jadwal kerja yang teratur dan konsisten. Hindari bekerja terlalu lama atau mengabaikan istirahat yang memadai.

Kata kunci: Kelelahan kerja, masa kerja, beban kerja, lama kerja

Abstract

*Work fatigue is a warning that the body is experiencing decline both physically and psychologically. Work fatigue affects drivers because it can result in traffic accidents. This research aims to find out or see whether there is a relationship between work period, workload, length of work and work fatigue of Bone Makassar public passenger transport drivers. The research uses analytical methods with a cross sectional approach. The number of research subjects was 80. The sample was selected using a total sampling technique with instruments in the form of questionnaires and interviews. Data were analyzed Univariately and Bivariately. The results showed that there was a relationship between workload and work fatigue with (*p-value* 0.001), while the length of work and working period were not related to work fatigue that occurred in the drivers of public passenger transportation in Bone – Makassar with (*p-value* 0.733), (*p-value* 0.111) respectively. Based on the research, it was concluded that the factor related to work fatigue of public passenger transport drivers is workload. Advice for Bone – Makassar public passenger transportation drivers is expected from drivers to always set a regular rest schedule, try to have a regular and consistent work schedule. Avoid working too long or neglecting adequate rest.*

Keywords : *work fatigue, work period, workload, length of work*

Article Info

Received date: 15 July 2024

Revised date: 28 July 2024

Accepted date: 02 August 2024

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dalam model kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020 mermalkan gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi akan menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh kementerian tenaga kerja jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 16.000 pekerja di negara tersebut yang dipilih secara acak menunjukkan bahwa 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin. Terdapat 28% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stress berat dan merasa tersisihkan (Innah et al., 2021).

Menurut hasil survey yang dilaksanakan di sebuah negara maju setiap harinya terdapat 10-15% penduduknya merasakan kelelahan saat bekerja data terkait kelelahan kerja lainnya bisa dilihat pada data ILO (International labour Organization) ditahun 2018 bahwa setiap tahunnya ada 2 juta orang

yang meninggal dunia yang diakibatkan oleh kelelahan kerja. Menurut hasil survey di USA menyatakan bahwa 24% yang datang ke poliklinik merupakan orang dewasa yang mengalami kelelahan. Data yang hampir sama juga dapat dilihat dari survey komunitas di Inggris yang menyatakan bahwa 25% wanita dan 20% laki-laki mengeluhkan bahwa mereka sering merasakan kelelahan (Ramadhi et al., 2021).

Berdasarkan data Kementerian tenaga kerja dan transmigrasi di Indonesia melaporkan hingga tahun 2021, kecelakaan kerja karena kelelahan masih didominasi bidang jasa konstruksi (31,9%), disusul sektor Industri manufaktur (31,6%), transport (9,3%), pertambangan (2,6%), ketahanan (3,6%), dan lainlain (20%) (Fadlia, 2020). Lebih dari 65% pekerja di Indonesia datang ke poliklinik perusahaan dengan keluhan kelelahan kerja. Faktor penyebab terjadinya kelelahan sangat bervariasi yang dipengaruhi oleh beban kerja, lingkungan kerja, problem fisik dan kondisi kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh faktor individu seperti, umur, status kesehatan, status gizi, pola makan, jenis kelamin dan kondisi psikologi (Lewenussa et al., 2022).

Berdasarkan laporan statistik transportasi darat, terjadi kenaikan kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia semenjak tahun 2015 sampai 2019 dengan rata-rata 4,87% per Tahun. Komite Nasional Keselamatan Transportasi Tahun 2020 telah melakukan investigasi kecelakaan, diketahui lebih dari 50% kecelakaan lalu lintas di Indonesia dari tahun 2016 sampai 2020 yang menjadi faktor penyebab adalah manusia. Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan di Indonesia (BPJS Ketenagakerjaan, 2019) menyebutkan bahwa data jumlah kecelakaan kerja mencapai 114.148 kasus dan untuk data Tahun 2019 angka kecelakaan kerja mengalami penurunan mencapai 77.295 kasus. Permasalahan pada keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di sekitar lingkungan perusahaan sering mengalami kasus kecelakaan kerja ialah lelah bekerja (Saptadi et al., 2022).

Angka-angka ini menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas masih menjadi permasalahan serius di Indonesia. Upaya yang lebih besar perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan lalu lintas, serta peningkatan infrastruktur jalan yang aman dan penegakan hukum yang tegas untuk melindungi angka kecelakaan di masa depan (Dihni, 2022).

Menurut Undang-Undang No 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan mengatakan bahwa Pengemudi wajib mengemudikan kendaraanya dengan wajar dan penuh konsentrasi (UU 22 Tahun 2009). Hal ini karena pengemudi bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keselamatan dirinya, penumpang dan muatan yang dibawa maupun pengguna jalan yang lain (Daulay, 2018).

Kelelahan kerja pada pengemudi termasuk salah satu faktor yang berpengaruh dalam kecelakaan lalu lintas. Mengemudi merupakan pekerjaan yang melelahkan, sebab mengemudi merupakan pekerjaan monoton dengan tugas yang berulang dan memerlukan perhatian yang berkelanjutan. Pengemudi yang merasa lelah akan sulit berkonsentrasi dan menyebabkan berkurangnya rasa waspada, hal ini menyebabkan pengemudi akan kesulitan memberikan respon dengan cepat dan tepat jika terjadi keadaan darurat. Sehingga, pengemudi yang merasakan kelelahan beresiko mengalami kecelakaan lalu lintas (Rifa Salma Kamila, 2022).

Kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh menghindari dari kerusakan lebih lanjut. Menurut Mariani dkk (2018), kelelahan kerja merupakan fenomena yang kompleks yang disebabkan oleh 4 faktor biologi pada proses kerja serta dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal pengaruh terjadinya kelelahan kerja yaitu lingkungan kerja yang tidak memadai, dan eksternal pengaruh kelelahan kerja yaitu masalah psikososial (Mariani dkk, 2018). Kelelahan kerja menunjukkan keadaan yang berbeda-beda tetapi semuanya berkaitan kepada pengurangan kapasitas kerja dan ketahanan umum.

Kelelahan kerja ialah masalah yang sering muncul. Kelelahan kerja menunjukkan keadaan seseorang yang melibatkan mental dan fisik sehingga memiliki perbedaan hingga menurunnya produktivitas dalam melakukan pekerjaan. Lelah yang muncul sebab kerja merupakan kelelahan yang biasanya ada sehingga dapat dirasakan dari menurunnya semangat serta niat pekerja dalam melakukan pekerjaan sehingga serta menurunnya proses kerja yang disebabkan dari tekanan maupun kerja fisik yang dilakukan disaat melakukan pekerjaan (Supit et al., 2021).

Menurut beberapa peneliti, kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas. Data dari ILO menyebutkan bahwa setiap tahun sebanyak dua juta pekerjameninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor

kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58115 sampel, 32,8% diantaranya atau sekitar 18828 sampel menderita kelelahan (Atiqoh et al., 2014).

Menurut pernyataan Korps Lalu Lintas polri (Korlantas) Polri, angka kecelakaan lalu lintas di seluruh Indonesia dari Januari hingga 21 Agustus mencapai 7180 kasus kecelakaan. Dari 7180 itu 1807 adalah kecelakaan lalu lintas dari pengguna kendaraan bermotor roda dua dan empat. Kemenkopmk.go.id (2023, 22 November).

Mengantuk saat bekerja merupakan hal yang sangat umum terjadi dan sering kali dianggap sebagai sesuatu yang wajar. Namun, kita harus menyadari bahwa mengantuk dapat mengindikasikan adanya kelelahan, yang bisa dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kurang tidur, stres, kurangnya aktivitas fisik, atau bahkan masalah kesehatan tertentu oleh karena itu, sangat penting bagi kita secara keseluruhan. Ini termasuk memastikan bahwa kita mendapatkan istirahat yang cukup, mengurangi stres sebanyak mungkin, menjaga pola makan yang sehat, serta melakukan aktivitas fisik secara teratur. Dengan demikian, kita dapat meningkatkan produktivitas kerja dan memastikan kesehatan dan kesejahteraan kita dalam jangka panjang.

Begitupun dengan kelelahan kerja pada supir angkutan penumpang umum Bone – Makassar. Melalui rute yang panjang yaitu 190km dan jangka waktu 4jam dengan jalan yang berbelok-belok dan perjalanan supir pulangpergi sehingga dapat mengakibatkan kelelahan kerja pada supir yang biasa berujung terjadinya kecelakaan berkendara.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengetahui atau melihat apakah ada hubungan masa kerja, beban kerja, lama kerja yang panjang dengan kelelahan kerja angkutan penumpang umum Bone – Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu mengamati variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan dalam waktu yang sama. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh sopir angkutan penumpang umum Bone-Makassar sebanyak 80 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Penelitian ini berlokasi di Terminal tipe A Watampone, Kabupaten Provinsi Sulawesi Selatan. Analisis data menggunakan teknik Analisis Univariat dan Bivariat.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

| Pendidikan Terakhir | Frekuensi | Presentase |
|---------------------|-----------|--------------|
| SD | 1 | 1.3 |
| SMP | 39 | 48.8 |
| SMA | 40 | 50.0 |
| Total | 80 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden yang SD adalah sebesar 1 (1.3%) SMP sebesar 39 (48.8%) dan SMA 40 (50.0%) dari 80 responden.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Umur

| Umur (tahun) | Frekuensi | Presentase |
|--------------|-----------|--------------|
| 20-25 | 18 | 22.5 |
| 26-30 | 50 | 62.5 |
| 31-35 | 12 | 15.0 |
| Total | 80 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden umur 20-25 tahun sebesar 18 (22.5%) sedangkan distribusi umur 26-30 tahun sebesar 50 (62.5%) dan 31-35 tahun sebesar 12 (15.0%) dari 80 responden.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Status

| Status Supir | Frekuensi | Presentase |
|-----------------|-----------|--------------|
| Supir utama | 76 | 95.0 |
| Supir Pengganti | 4 | 5.0 |
| Total | 80 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden supir utama adalah sebesar 76 (95.0%) sedangkan distribusi responden yang supir pengganti sebesar 4 (5.0%) dari 80 responden.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kendaraan

| Jenis Kendaraan | Frekuensi | Presentase |
|-----------------|-----------|--------------|
| Matic | 1 | 1.3 |
| Manual | 79 | 98.8 |
| Total | 80 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi responden yang jenis kendaraan metik adalah sebesar 1(1.3%) sedangkan distribusi jenis kendaraan manual sebesar 79 (98.8%) dari 80 responden.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja

| Lama Kerja | Frekuensi | Presentase |
|-----------------------|-----------|--------------|
| Memenuhi Syarat | 15 | 18.8 |
| Tidak Memenuhi Syarat | 65 | 81.3 |
| Total | 80 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi responden yang memenuhi syarat 15 (18.8%) sedangkan distribusi responden yang tidak memenuhi syarat sebesar 65 (81.3%) dari 80 responden.

Analisis Univariat

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja

| Beban Kerja | Frekuensi | Presentase |
|--------------|-----------|--------------|
| Ringan | 49 | 61.3 |
| Berat | 31 | 38.8 |
| Total | 80 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi responden yang beban kerja ringan adalah sebesar 49 (61.3%) sedangkan distribusi beban kerja berat sebesar 31 (38.8%) dari 80 responden.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

| Masa Kerja | Frekuensi | Presentase |
|--------------|-----------|--------------|
| Baru | 32 | 40.0 |
| Lama | 48 | 60.0 |
| Total | 80 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi responden masa kerja baru adalah sebesar 32 (40.0) sedangkan distribusi responden zmasa kerja lama sebesar 48 (60.0%) dari 80 responden

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Kelelahan Kerja

| Kelelahan Kerja | Frekuensi | Presentase |
|-----------------|-----------|--------------|
| Lelah | 27 | 33.8 |
| Tidak Lelah | 53 | 66.3 |
| Total | 80 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa distribusi responden lelah adalah sebanyak 27.(33.8) sedangkan distribusi responden tidak lelah sebesar 53 (66.3%) dari 80 responden.

Analisis Bivariat

Tabel 9. Hubungan Lama Kerja dengan Kelelahan Kerja

| Lama kerja | Kelelahan Kerja | | | | Jumlah | | P-Value |
|-----------------------|-----------------|-------------|-------------|-------------|-----------|--------------|---------|
| | Lelah | | Tidak Lelah | | Σ | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Memenuhi syarat | 4 | 26.7 | 11 | 73.3 | 15 | 100.0 | 0.733 |
| Tidak memenuhi syarat | 23 | 35.4 | 42 | 64.6 | 65 | 100.0 | |
| Total | 27 | 33.8 | 53 | 66.3 | 80 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 27 responden kategori lama kerja memenuhi syarat di dapatkan sebanyak 4 (26.7%) yang mengalami kelelahan kerja sedangkan lama kerja yang tidak memenuhi syarat sebanyak 23 (35.4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square menunjukkan bawa nilai P-value 0,733 yang artinya nilai $p > 0,05$, maka Hipotesis Null (H_0) diterima dan Alternatif (H_a) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan kelelahan kerja supir angkutan penumpang umum bone-makassar.

Tabel 10. Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja

| Beban Kerja | Kelelahan Kerja | | | | Jumlah | | P-Value |
|--------------|-----------------|-------------|-------------|-------------|-----------|--------------|---------|
| | Lelah | | Tidak Lelah | | Σ | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Ringan | 24 | 49.0 | 25 | 51.0 | 49 | 100.0 | 0.001 |
| Berat | 3 | 9.7 | 28 | 90.3 | 31 | 100.0 | |
| Total | 27 | 33.8 | 53 | 66.3 | 80 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang lelah di dapatkan dari beban kerja ringan sebanyak 24 (49.0%) responden sedangkan responden yang beban kerja berat sebanyak 3 (9.7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square menunjukkan bahwa nilai P-value 0.001 yang artinya nilai $p > 0.05$, maka Hipotesis Null (H_0) ditolak dan alternatif (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Beban kerja dengan kelelahan kerja pada supir angkutan penumpang umum bone-makassar.

Tabel 11. Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja

| Masa kerja | Kelelahan Kerja | | | | Jumlah | | P-Value |
|--------------|-----------------|-------------|-------------|-------------|-----------|--------------|---------|
| | Lelah | | Tidak Lelah | | Σ | % | |
| | F | % | f | % | | | |
| Baru | 7 | 21.9 | 25 | 78.1 | 32 | 100.0 | 0.111 |
| Lama | 20 | 41.7 | 28 | 58.3 | 48 | 100.0 | |
| Total | 27 | 33.8 | 53 | 66.3 | 80 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel 11 Menunjukkan bahwa dari 27 responden yang telah di dapatkan dari masa kerja baru sebanyak 7 (21.9%) responden. sedangkan responden masa kerja lama sebanyak 20 (41.7%) Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square menunjukkan bahwa nilai P-value 0.111 yang artinya nilai $p > 0,05$, maka Hipotesis Hipotesis Null (H_0) diterima dan alternatif (H_a) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kelelahan supir angkutan penumpang umum bone-makassar.

PEMBAHASAN

Hubungan Lama Kerja dengan Kelelahan Kerja Sopir Angkutan Umum Bone – Makassar

. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang lelah di dapatkan dari baru kerja sebanyak 4 (26.7%) responden sedangkan responden yang lama kerja sebanyak 23 (35.4%) Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square menunjukkan bawa nilai P-value 0,733 yang artinya nilai $p > 0,05$, maka Hipotesis Hipotesis Null (H_0) diterima dan Alternatif (H_a) ditolak. Dapat

disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan kelelahan kerja supir angkutan penumpang umum bone-makassar.

Dalam penelitian H0 diterima hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada supir angkutan umum karena pada saat bekerja supir angkutan umum tersebut tidak 24 jam non stop dalam membawa kendaraan. Ada masa dimana supir sesekali singgah ke rest area untuk beristirahat. Selain itu, terkadang pada saat keadaan macet ataupun menurunkan penumpang untuk membeli buah tangan pada saat itulah mereka menggunakan waktunya untuk beristirahat sehingga pada penelitian ini tidak terjadi kelelahan kerja pada supir angkutan umum.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan bahwa terdapat beberapa supir pengganti yang yang disiapkan sehingga memungkinkan untuk saling bergantian pada saat membawa kendaraan hingga sampai pada tujuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pabumbun et al., 2022) menunjukkan bahwa dari 77 pekerja, diperoleh kategori lelah lama kerja memenuhi syarat sebanyak 30 pekerja (39,0%) dan 47 pekerja (61,0) lainnya yang tidak lelah. Sedangkan yang lama kerjanya tidak memenuhi syarat dengan kategori lelah diperoleh 0 pekerja. Begitupun dengan yang tidak mengalami kelelahan. Dari hasil data yang diperoleh diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 77 yang di teliti di di factory 2 dan 3 semua bekerja sesuai UU yang ditetapkan yaitu ditetapkan yaitu selama 8jam/hari.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi-square tidak adanya diperoleh nilai p value dari hasil penelitian ini sebab data dari lama kerja responden tersebut tidak dapat diuji statistik karena di dapatkan homogen. Maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja di factory 2 dan 3 di PT. Maruki Internasional Indonesia Tahun 2018.

Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Sopir Angkutan Penumpang Umum Bone – Makassar

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang 1 elah di dapatkan dari beban kerja ringan sebanyak 24 (49.0%) responden sedangkan responden yang beban kerja berat sebanyak 3 (9.7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square menunjukkan bahwa nilai P-value 0.001 yang artinya nilai $p > 0.05$, maka Hipotesis Null (H0) ditolak dan alternatif (Ha) diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Beban kerja dengan kelelahan kerja pada supir angkutan penumpang umum bone-makassar. Ini disebabkan karena beban kerja akibat durasi/waktu kerja yang berlebihan menimbulkan kelelahan pada supir. Waktu kerja yang melebihi batas normal yakni melebihi 8 jam dengan waktu durasi mengemudi yang cukup lama dan monoton dengan muatan yang cukup banyak dapat menyebabkan seorang pengemudi lebih besar mengalami resiko kelelahan kerja. Pengantaran penumpang dilakukan malam hari sampai dini hari demi mengantar penumpang ketempat tujuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indriani Rachman et al., 2021) Faktor Yang Berubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Semen Curah Pt. Prima Karya Manunggal (Pkm) Kab. Pangkep. Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square diperoleh nilai p value = 0,002 < 0,05 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi pengangkut semen curah PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Kab. Pangkep.

Para pekerja dapat menentukan berat ringannya beban pekerjaan yang diterima melalui aktivitas pekerjaannya yang dialami dengan memastikan kemampuan berapa lama tenaga kerja dapat melakukan pekerjaannya. Kelelahan serta gangguan fisiologis tidak akan terjadi jika beban kerja yang 48 diberikan kepada pekerja tidak melampaui kemampuan pekerja dan waktu jam kerja yang tidak berlebihan.

Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja Sopir Angkutan Umum Bone – Makassar

Berdasarkan tabel 4.11 Menunjukkan bahwa dari 27 responden yang telah di dapatkan dari masa kerja baru sebanyak 7 (21.9%) responden. sedangkan responden masa kerja lama sebanyak 20 (41.7%) Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square menunjukkan bahwa nilai P-value 0.111 yang artinya nilai $p > 0.05$, maka Hipotesis Hipotesis Null (H0) diterima dan alternatif (Ha) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signiikan antara masa kerja dengan kelelahan supir angkutan penumpang umum bone-makassar.

Dalam penelitian H0 diterima hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada supir angkutan umum karena tingkat umur juga yang menjadi tolak ukur yang dimana para supir angkutan umum ini tidak merasakan kelelahan dikarenakan ada faktor umur yang masih dikategorikan muda sehingga mereka merasa aman-amansaja dalam melaksanakan pekerjaannya.

Tidak ditemukan hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja karena orang yang bekerja lama sudah terbiasa dengan pekerjaan yang dilakukannya sehingga tidak menimbulkan kelelahan kerja bagi dirinya. Selain itu masa kerja yang sudah lama memiliki pengalaman kerja yang banyak, artinya supir 49 memiliki pengalaman kerja yang banyak sehingga menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusgiyanto et al., 2017) Hasil analisis menggunakan uji chi-square diperoleh p-value dengan nilai signifikansi 0,967 ($\alpha = 5\%$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja bagian pembuatan kulit lumpia di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah.

Dalam kasus ini, masa kerja dapat mempengaruhi pekerja baik pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif terjadi bila semakin lama seorang bekerja maka akan berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya. Sebaliknya pengaruh negatif terjadi bila semakin lama seorang pekerja bekerja akan menimbulkan kelelahan dan kebosanan, terlebih dengan aktifitas pekerjaan yang monoton dan berulang-ulang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengelolaan, analisis data, penyajian data penelitian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja supir angkutan penumpang umum bone –Makassar, Ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja supir angkutan penumpang umum bone- Makassar, Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja supir angkutan penumpang umum bone – makassar.

REFERENSI

- Allo, Asna Ampang, & Yanti, P. (2022). Hubungan antara Sikap Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Tukang Jahit di Kecamatan. *Jurnal Dinamika Kesehatan Masyarakat Hubungan*, 1(1), 16–21.
- Ambri, S., Ihsan, T., & Lestari, R. A. (2022). Kajian Pengaruh Faktor Pekerjaan dan Faktor Pekerja Terhadap Kelelahan Kerja pada Perawat Rumah Sakit di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(1), 63–68.
- Atiqoh, J., Wahyuni, I., & Lestantyo, D. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Konveksi Bagian Penjahitan di CV. Aneka Garment Gunungpati Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 2(2), 119–126.
- Daulay, S. amalia desika. (2018). Analisis Faktor Risiko Kelelahan Supir Bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) di Perusahaan Otobus (PO) Antar Lintas Sumatera (ALS) Kota Palembang Tahun 2018. In Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Dihni, V. A. (2022). Angka Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia Meningkat di 2021 , Tertinggi dari Kecelakaan Motor.
- Indriani Rachman, Septiyanti, & Nur Ulmy Mahmud. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Pengangkut Semen Curah PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Kabupaten Pangkep. *Window of Public Health Journal*, 2(6), 1127–1135.
- Innah, M., Alwi, M. K., Gobel, F. A., & Habo, H. (2021). Article history : Received : 1 September 2020 Kelelahan kerja merupakan masalah yang sering dijumpai pada tenaga kerja . Kelelahan kerja masalah seperti kehilangan efisiensi dalam bekerja , penurunan produktivitas dan kapasitas kerja serta tercatat lebih. *Window of Public Health Journal*, 01(05), 471–481.
- Kusgiyanto, W., Suroto, E., & Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, F. K. (2017). Analisis Hubungan Beban Kerja Fisik, Masa Kerja, Usia, Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Pembuatan Kulit Lumpia Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 413–423.
- Lewenussa, A. L., Fardiansyah, A., & Saputra, M. H. (2022). *Medica majapahit*. 14(2), 78–87.

- Maulana, R., Ginanjar, R., & Masitha Arsyati, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Hubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Bus Antar Kota Antar Provinsi (Akap) Pt Eka Sari Lorena Transport Tbk Bogor Tahun 2020. *52 Promotor*, 4(5), 436–446.
- Nur, S. D. B. M. B. A. S. D. E. (2021). BACK PAIN (LBP) PENJAHIT NAGARI SIMPANG KAPUAK. *16(2)*, 138–146.
- Pabumbun, E. N., Russeng, S. S., & Muis, M. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Pt. Maruki International Indonesia. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 3(1), 90–98.
- Publications, I. (2015). *Tren Tenaga Kerja dan Sosial di Indonesia 2014 - 2015 Memperkuat daya saing dan produktivitas*
- Rachman, I., Septiyanti, & Mahmud, N. U. (2021). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELELAHAN KERJA PADA PENGEMUDI PENGANGKUT SEMEN CURAH PT . PRIMA KARYA MANUNGGAL. *2(6)*, 1127–1135.
- Ramadhi, Rivai, H. A., & Rivai, H. A. (2021). PENGARUH WORK FAMILY CONFLICT TERHADAP BURNOUT MELALUI THE EFFECT OF WORK FAMILY CONFLICT ON BURNOUT THROUGH WORK STRESS AS A MEDIATION VARIABLE IN WEST SUMATRA SHIPPING Ramadhi , Harif Amali Rivai , Hendra Lukito Magister Manajemen , Universitas Andalas. *XV(02)*, 79–89
- Rifa Salma Kamila. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Bus Di Pt X Tahun 2022. In *Fakultas ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sangadji, S. A. A. (2014). KELUHAN NYERI PUNGGUNG BAWAH DI PANGKALAN CV . TOTABUAN INDAH Siti Ardiana A . *Sangadji * PENDAHULUAN Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) adalah keluhan rasa nyeri , ketegangan otot , atau rasa kaku didaerah pinggang yaitu dipinggir bawah iga sampai li.*
- Setyowati, D. L., Shaluhayah, Z., & Widjasena, B. (2014). Penyebab Kelelahan Kerja pada Pekerja Mebel Factors Caused Fatigue among Furniture Workers. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(8), 386–392.
- Siahaan, H. D., & Pramestari, D. (n.d.). ANALISIS BEBAN KERJA MENGGUNAKAN METODE RATING SCALE MENTAL EFFORT (RSME) DAN MODIFIED. *5(2)*, 6–16.
- Sunarsieh, & Paulina. (2022). The Use of Coconut Fiber Padded Seat in Reducing Vibration and Fatigue of Bus Drivers. *Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 11(Spl), 1–9.
- Supit, M. I. A. L., Kawatu, P. A. T., & Kalesaran, A. F. C. (2021). Hubungan antara Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Petugas LLAJ Dinas Perhubungan Kota Manado. *Kesmas*, 10(3), 95–104.
- Wulandari, A. (2023). HUBUNGAN ANTARA UMUR DAN BEBAN KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA PADA TENAGA KERJA BONGKAR MUAT PT. BGR LOGISTIK INDONESIA CABANG MEDAN TAHUN 2022 SKRIPSI Diajukan sebagai Salah Satu Syarat.